

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu upaya untuk memajukan kehidupan bangsa adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada pada bangsa tersebut. Dengan SDM yang mumpuni, pengelolaan sektor kehidupan yang menunjang bangsa tersebut sudah pasti akan berjalan lebih baik. Untuk itu, sangat perlu meningkatkan kualitas SDM yang bisa dimulai melalui perbaikan regulai pendidikan yang telah berlangsung. Karena, pendidikan adalah hal utama yang mempengaruhi baik buruknya kualitas SDM itu sendiri.

Perlu kita ketahui juga, bangsa dengan tingkat pendidikan bermutu cenderung memiliki masa depan cerah.² Dengan pendidikan bermutu pula, suatu bangsa lebih siap menghadapi segala tantangan sosial yang akan terjadi. Terobosan-terobosan positif akan mudah diciptakan sebagai jawaban atas masalah sosial yang terjadi. Oleh karena itu, besar harapan dari peneliti pada semua pihak untuk saling bahu membahu mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang memadai.

Berbicara mengenai pendidikan, satu fokus yang tidak boleh kita lupakan adalah belajar. Hal ini dikarenakan keberpengaruhan yang sangat kuat antara sistem belajar dengan keberhasilan pendidikan. Melalui belajar pula, seseorang secara individu akan mengalami perkembangan kualitatif dari dalam dirinya.³ Perkembangan kualitatif individu ini pada akhirnya menggambarkan keberhasilan pendidikan yang telah dicapai.

Namun, tidak dapat kita pungkiri, dalam belajar adakalanya muncul sebuah masalah yang menjadikan proses belajar menjadi tidak sempurna. Dalam istilah

² Umi Latifatul Khobiroh, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojo Kediri*, (Tulungagung: Skripsi, 2018), hal. 2

³ Nidawati, *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, (Jurnal Pionir, Vol. 1 Nomor 1, Juli-Desember 2013), hal. 15

lain, peneliti menyebut masalah ini sebagai kesulitan yang dialami seseorang dalam belajar. Kesulitan belajar sendiri, biasanya diawali dengan gangguan-gangguan kecil yang sering tidak kita sadari sebagai masalah serius. Kita baru menyadarinya justru setelah gangguan tersebut menyebabkan ketidakmampuan secara sempurna dalam mendengarkan, berbicara, berpikir, membaca atau berhitung.⁴ Akhirnya, kita tergesa-gesa memberikan solusi yang kadangkala justru tidak relevan pada masalah kesulitan belajar tadi.

Dalam mengatasi masalah kesulitan belajar, sebenarnya bisa dikatakan tidak sulit. Tetapi, tidak patut juga untuk menganggapnya mudah. Perlu pengamatan serius dan jeli terhadap kondisi lapangan yang menjadi tempat “berlaga” para pelaku pendidikan. Selain itu, mengetahui aspek-aspek terkait seperti faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri adalah hal yang juga penting untuk dikedepankan.

Seorang pakar pendidikan, Nina Subini membagi faktor penyebab kesulitan seseorang mengalami kesulitan belajar menjadi faktor internal dan faktor eksternal⁵. Faktor internal tersebut antara lain seperti daya ingat rendah, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan belajar, minat atau motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud Nina seperti lingkungan, keluarga hingga sekolah tempat ia belajar.

Mengenai faktor eksternal yang berupa sekolah adalah hal menarik untuk kita tinjau. Karena pada dasarnya sekolah adalah tempat dimana seseorang belajar dan seharusnya menjadikan seseorang untuk mudah belajar bukan kesulitan belajar. Tetapi perlu diketahui, yang dimaksud Nina terkait sekolah bisa menjadi penyebab kesulitan belajar adalah ketika pengelolaan dan kebijakan sekolah tersebut tidak tepat. Sebagai contoh adalah metode mengajar yang berlaku di suatu sekolah, jika dalam pemilihan metode pengajaran tidak tepat, tentu akan berimbas dengan munculnya kesulitan belajar.

⁴ Nina Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 13

⁵ *Ibid.*, hal. 18

Sementara itu, menurut Sukmawati ada dua faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar, yakni faktor teknis dan faktor non teknis.⁶ Faktor teknis merupakan faktor yang langsung bersinggungan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan faktor non teknis merupakan faktor yang tidak bersinggungan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Sebagai contoh faktor teknis adalah ketika seseorang memiliki tingkat pemahaman rendah akan mata pelajaran yang sedang ia pelajari. Sementara untuk faktor non teknis ialah ketika seseorang tidak menyukai akan pelajaran tertentu, sehingga menjadikannya untuk enggan mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

Selain karena beberapa faktor di atas, kesulitan belajar dapat pula terjadi karena siswa sendiri sudah menganggap suatu pelajaran memang sulit untuk dipelajari. Mulyono bahkan secara jelas mengatakan ada suatu pelajaran yang sebagian siswa sekolah menganggapnya sulit untuk dipelajari, yakni matematika⁷. Matematika jamak dianggap rumit karena kemonotannya dengan hal-hal yang berkaitan dengan angka. Padahal, jangkauan matematika tidak hanya terfokus pada sekadar “angka”, tetapi kajian konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah juga ada.

Untuk membuktikan pernyataan Mulyono, penulis juga melakukan observasi pra penelitian di MTS Bahrul Huda Malang pada tanggal 18 Januari 2020. Untuk dokumentasi observasi sendiri dapat dilihat pada lampiran 12 dalam skripsi ini. Dari observasi tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru matematika dan siswa terkait, yakni siswa kelas VII. Penulis menemukan fakta yang cukup menarik, guru AMS yang penulis wawancarai mengatakan 75% siswa kelas VII A sering tidak hadir saat pelajaran matematika. AMS melanjutkan, para siswa beralasan merasa sulit dan fobia pada pelajaran Matematika. Salah satu siswa yang penulis wawancarai, NBA, juga membenarkan apa yang dikatakan gurunya. Ia sendiri mengutarakan

⁶ Sukmawati, Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri, (Jurnal Pedagogy, Vol. 1 Nomor 2,

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 251

penyebab ia dan beberapa temannya sering tidak hadir saat pelajaran matematika adalah malas dan sulit untuk belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang Materi Bangun Datar Tahun Ajaran 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka penulis menentukan beberapa hal di bawah ini sebagai fokus penelitian.

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika dalam materi bangun datar yang dialami siswa kelas VII dengan kemampuan matematika tinggi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang?
2. Bagaimana kesulitan belajar matematika dalam materi bangun datar yang dialami siswa kelas VII dengan kemampuan matematika sedang Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang?
3. Bagaimana kesulitan belajar matematika dalam materi bangun datar yang dialami siswa kelas VII dengan kemampuan matematika rendah Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis uraikan, maka penulis menentukan beberapa hal di bawah ini sebagai tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar matematika dalam materi bangun datar yang dialami siswa kelas VII dengan kemampuan matematika tinggi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar matematika dalam materi bangun datar yang dialami siswa kelas VII dengan kemampuan matematika sedang Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar matematika dalam materi bangun datar yang dialami siswa kelas VII dengan kemampuan matematika rendah Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Sementara itu, untuk kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk memberi kebijakan yang relevan terkait untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan agar guru mampu memilih cara pembelajaran yang tepat guna siswa tidak merasa kesulitan belajar matematika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi agar siswa lebih mudah untuk belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengalaman sekaligus pelajaran agar mampu memilih model, gaya atau metode pembelajaran guna mencegah kesulitan belajar matematika siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kekaburan makna, maka saya akan menjelaskan beberapa istilah penting yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Berikut adalah penegasan istilah dalam penelitian ini yang saya bagi menjadi dua bagian, pertama secara konseptual dan kedua secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Kesulitan

Kesulitan merupakan keadaan yang mengindikasikan adanya hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu⁸.

b. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan melalui berbagai pelatihan atau pengalaman⁹.

⁸ Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal. 13

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami siswa dalam menyimak, membaca, berhitung dan menulis dalam rangka belajar karena terjadi disfungsi minimal otak pada siswa atau sebab lain yang menghambat proses belajar¹⁰.

d. Matematika

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berobjek abstrak yang terstruktur, bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan menggunakan pola deduktif pada pemecahan masalah tersebut¹¹.

e. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan gangguan yang terjadi perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika seseorang serta terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan menggunakan bahasa simbol untuk berpikir dan mengomunikasi gagasan-gagasan dengan hal yang bersifat matematis¹²

2. Penegasan Operasional

Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Bahrul Huda Malang materi Bangun Datar merupakan suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Huda Malang dalam materi Bangun Datar.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami secara detail mengenai kajian dalam penelitian ini, maka di bawah ini telah saya bagi sistematika pembahasan penelitian dalam 3 bagian, yakni:

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 14

¹⁰ Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal. 15

¹¹ Hardi suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Semarang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014), hal 15.

¹² Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal. 64

1. Bagian Awal, bagian awal dalam skripsi ini memuat beberapa hal yang bersifat formalitas seperti halaman sampul depan dan halaman judul skripsi.
2. Bagian Utama, pada bagian ini termuatapa yang menjadi inti dalam skripsi. Secara lebih rinci berikut adalah bagian utama secara keseluruhan.
 - a. BAB I (Pendahuluan) yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Selain itu adapula penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II (Kajian Pustaka) yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c. BAB III (Metode Penelitian) yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.
 - d. BAB IV (Hasil Penelitian) yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
 - e. BAB V (Pembahasan) yang terdiri dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa kesulitan memahami simbol, membaca dan menulis dalam matematika, gangguan hubungan spasial, abnormalitas persepsi visual-spasial dan asosiasi visual motorik.
 - f. BAB VI (Penutup), yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil penelitian serta saran yang relevan dengan hasil penelitian.
3. Bagian Akhir, bagian ini memuat beberapa hal formal untuk mengakhiri penulisan dalam skripsi ini. Di antara bagian ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.